

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR ANAK KELOMPOK B TK AYU SMART KIDS BATUBELAH

Nur Fitriyani¹⁾, Joni²⁾

¹ Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
email: Yani.nurfitri65@yahoo.com

² Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
email: Joni_bengkulu@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan cerita bergambar pada anak kelompok B TK Ayu Smart Kids Batubelah. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 15 anak Kelompok B TK Ayu Smart Kids Batubelah yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Objek penelitian adalah kemampuan berbicara anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi (*check list*) dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media cerita bergambar. Hasil observasi pada Pra Tindakan menunjukkan bahwa anak yang berkriteria berkembang sesuai harapan ada 4 orang atau 30%. Pada Siklus I meningkat menjadi 7 orang atau 46.66% dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 11 orang atau 70%. Langkah-langkah yang ditempu sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah guru mempersiapkan media yang menarik berupa buku cerita bergambar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B TK Ayu Smart Kids Batubelah.

Kata Kunci: *Kemampuan, Berbicara, Media Cerita Bergambar, Kelompok B Tk Ayu Smart Kids.*

The Increase of Student Speaking Ability through Picture Story Media at B Group of Kindergarten of Ayu Smart Kids Batubelah, Kampar District.

Abstract: This research aimed at increasing student speaking ability through Picture Story media at B group of Kindergarten of Ayu Smart Kids Batubelah. This research was a Classroom Action Research conducted collaboratively between the researcher and classroom teacher. This research was conducted for two cycles, and every cycle comprised two meetings. The subjects of this research were 15 students of B group, there were 7 male students and 8 female students. The project was the student speaking ability. Observation and interview were the techniques of collecting the data. Observation check list sheet and interview were the instruments used. Descriptive quantitative was the technique of analyzing the data. The research findings showed that there was an increase of student speaking ability through Picture Story media. Observation result of pre-action showed that students that were

on developing as expected criteria were 4 students or 30%. In the first cycle, it increased to 7 students or 46.66%. In the second cycle, it increased to 11 students or 70%. The step conducted that could increase student speaking ability was preparing an interesting medium such a picture story book. Thus, it could be concluded that student speaking ability could be increased through picture story at B group of Kindergarten of Ayu Smart Kids Batubelah.

Keywords: *Ability, Speaking, Picture Story Media*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik hendaknya dimulai sejak masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan periode emas pertumbuhan di mana pada masa itu otak anak berkembang sangat pesat (Santrock, 2007: 174). Masa ini adalah masa paling tepat untuk mengungkit dan mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak.(Yunita,2014).Periode ini menentukan perkembangan seseorang di masa dewasa, oleh karena itu pada masa ini anak harus diberikan rangsangan agar otak anak berkembang secara optimal. Tujuan umum Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan berdasarkan tujuan aspek didaktik psikologis tujuan pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini yang utama adalah: - Menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menolong dirinya sendiri, yaitu mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri seperti mampu merawat dan menjaga kondisi fisiknya, mampu mengendalikan

emosinya dan mampu membangun hubungan dengan orang lain.

- Meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar (learning how to learn)(Nurmalina, 2016) . Salah satu aspek pengembangan yang penting bagi anak adalah bahasa. Permendiknas RI Nomor 137 Tahun 2014 disebutkan bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak 5–6 tahun yang berkaitan dengan pengungkapan bahasa adalah:

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.
7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Suhartono (2005:123) mengungkapkan bahwa kegiatan pengembangan bicara anak yaitu agar anak mampu mengungkapkan isi hatinya (pendapat, sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat untuk kepentingan berkomunikasi. Pengembangan kemampuan berbicara anak bertujuan untuk persiapan anak mengikuti pendidikan selanjutnya dan anak mampu mengeksplorasi pengalaman yang mereka alami. Kemampuan berbicara anak dapat ditumbuhkan dengan berbagai macam cara, seperti, bercerita menggunakan media cerita bergambar, bermain tebak-tebakan kata, mendongeng dengan alat peraga, atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab anak.

Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. "Fungsi kegiatan bercerita bagi anak usia 4-5 tahun adalah membentuk perkembangan bahasa anak, dengan bercerita pendengaran anak dapat dipungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bicara, dengan menambah pembendaharan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, berlatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangan, anak juga dapat mengkreasikan dengan melalui bercerita, bersyair, menulis atau menggambar sehingga pada akhir anak dapat membaca setuasi, gambar, tulisan atau bahasa isyarat. Kemampuan tersebut adalah hasil dari proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa anak. (Fauziddin, 2017).

Rendahnya kemampuan berbicara anak pada anak Kelompok B di TK Ayu Smart Kids disebabkan oleh beberapa hal yaitu, melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas tanpa mengadakan tanya jawab dengan anak. Guru bercerita secara lisan dan belum menggunakan media yang menarik, media yang pernah di gunakan guru berupa media gambar di papan tulis, sehingga anak kurang tertarik memperhatikan guru. Hal ini di buktikan anak memperhatikan namun setelah 5-7 menit anak sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan tidak memperhatikan guru di depan kelas.

Penyajian dalam metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, guru hanya bercerita di depan menerangkan gambar yang kurang menarik dan tidak ada tanya jawab dengan anak. Akibatnya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif, banyak anak yang bercerita dengan teman, dan ada yang bermain sendiri, di akhir pembelajaran guru memberikan LKA (Lembar Kerja Anak) konsidi inilah yang membuat kemampuan berbicara anak kurang berkembang.

Media pembelajaran pada tingkat TK sangat di perlukan saat mengajar, karena dunia anak merupakan dunia yang penuh dengan imajinasi, maka dari itu pembelajaran yang ada di TK seharusnya lebih menarik dan menyenangkan. Dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak dapat dilakukan dengan berbagai hal, salah

satunya dengan menggunakan media gambar yang menarik.

Solusi yang dapat di berikan antara lain adalah dengan mengubah kegiatan lebih menarik, sehingga anak menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan guru untuk meningkatkan kemampuan bicara anak dapat berhasil dan berjalan dengan maksimal. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan berbicara anak adalah melalui media cerita bergambar, yaitu melalui cerita bergambar yang di sediakan oleh guru. Media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena memiliki kelebihan antara lain bersifat konkrit, dapat mengatasi ruang dan waktu, murah dan mudah di dapat serta dapat digunakan untuk perseorangan atau kelompok.(Moeslichatoen, 2004) mengatakan metode bercerita menggunakan media gambar membantu anak untuk dapat memperjelas pesan atau peristiwa sehingga mengikat anak untuk memperhatikan cerita.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat membuat rumusan masalahnya yaitu: Apakah penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada Anak Usia Dini TK Ayu Smart Kids Batubelah?

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak serta menambah kosa kata anak melalui mediacerita bergambar dan untuk mengetahui kemampuan berbicara anak melalui cerita bergambar di TK Ayu Smart Kids Batu Belah Kec.Kampar

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis-jenis penelitian tindakan kelas (PTK), Arikunto menyatakan bahwa PTK. Penelitian ini dilakukan terhadap anak kelompok B TK Ayu Smart Kids Desa Batubelah, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Subjek penelitian ini anak kelompok B TK Ayu Smart Kids yang berjumlah 15 orang. Indikator penilaian yang digunakan yaitu anak mampu mengulang cerita bergambar dengan bahasanya sendiri, anak menjawab pertanyaan disertai alasan yang tepat, anak mampu menceritakan pengalaman pribadi menggunakan lebih dari 2 kalimat.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang objektif (Margono, 2010). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Margono, 2010) adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di seledikit atau pun masalah yang terjadi disuatu tempat

2. Teknik Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu (Wina, 2009:96).

Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data sebagaimana adanya

(Margono, 2010). Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi aktifitas guru dan anak serta instrumen observasi anak dalam pengembangan kemampuan berbicara pada anak. Lembar observasi berbentuk *check list* berisi poedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ceklis tentang aspek yang diobservasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 2) Menyiapkan media yang akan digunakan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan, dalam hal ini, media yang disiapkan adalah buku cerita bergambar.
- 3) Menyiapkan lembar observasi dalam pengembangan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun.
- 4) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang berupa foto.

b. pelaksanaan

Siklus I ini terdiri dari satu kali pertemuan. Penerapan pembelajaran dilakukan sama seperti dalam pra siklus yaitu penerapan bercerita bergambar

dengan alat peraga gambar. Kegiatan ini dapat diuraikan seperti di bawah ini

1. Pembukaan

Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam kepada anak, sambil menanyakan keadaan anak saat itu. peneliti kemudian menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan.

2. melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah disusun

3. Peneliti menunjukkan buku cerita gambar yang akan dibacakan kepada anak

4. Peneliti mualai membacakan buku cerita bergambar kepada anak

5. Setelah bercerita peneliti memberikan kesempatan kepada anak menceritakan isi cerita dengan bahasa yang dimiliki oleh anak

6. Peneliti memberikan motivasi kepada anak yang mengalami kesulitan

7. Selanjutnya peneliti melakukan tanyajawab dengan anak.

8. Peneliti juga meminta anak untuk menceritakan pengalaman pribadi anak

c. Pengamatan

Sama dengan pengamatan yang dilakukan pada pra siklus, pada siklus I dalam tahapan pengamatan juga dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran berakhir. Observer mengamati dan mencatat kegiatan anak dan guru untuk dilihat kemajuan dari tiap aspek yang diamati sesuai dengan lembar observasi yang ada. Hasil

pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

NO	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1	BB	0	0%
2	MB	6	40%
3	BSH	7	46.66%
4	BSB	2	13.33%

Dari data dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak sudah ada peningkatan walaupun belum optimal dikarenakan masih ada 6 anak yang kemampuan berbicaranya dalam kriteria mulai berkembang dan perlu dilakukan lagi pertemuan pada siklus II yang bertujuan untuk mengoptimalkan lagi kemampuan berbicara anak.

d. Refleksi

1. Keberhasilan

Pada siklus I ini jumlah anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 7 orang anak.

2. Kegagalan

Pada siklus I jumlah anak yang gagal atau dalam penilaian mulai berkembang sebanyak 6 orang anak.

3. Faktor Penyebab Kegagalan

Dilihat dari hasil observasi pada siklus I factor yang menyebabkan ada anak yang gagal yaitu Guru belum memberikan kesempatan kepada anak untuk maju berbicara dengan membaca gambar menggunakan bahasa yang dimiliki oleh anak, dan ketika anak belum bisa menjawab pertanyaan, guru tidak menampilkan media gambar kepada anak sebagai proses untuk mempermudah/ mengingatkan kembali tentang informasi yang

sudah disampaikan selain itu guru memberikan *reward* secara verbal namun anak belum termotivasi atau bersemangat.

4. Alasan Tindakan Perbaikan

Alasan dilakukannya tindakan perbaikan agar pada pertemuan selanjutnya atau siklus II. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk maju ke depan bercerita dengan membaca gambar dengan menggunakan bahasa yang dimiliki oleh anak dan guru menunjukkan media gambar kepada anak ketika ada anak yang belum mampu menjawab pertanyaan dari guru serta guru memberikan *reward* kepada anak secara *verbal* dan *non verbal*.

Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dan perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Adapun perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah yang timbul pada siklus pertama dan melakukan penetapan *alternative* pemecahan masalah
2. Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM)
3. Menyiapkan media yang akan digunakan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan, dalam hal ini, media yang disiapkan adalah buku cerita bergambar.

4. Menyiapkan lembar observasi dalam pengembangan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun.
 5. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang berupa foto.
- b. Pelaksanaan
1. Pembukaan
Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam kepada anak, sambil menanyakan keadaan anak saat itu. Peneliti kemudian menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan
 2. melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah disusun
 3. Peneliti menunjukkan buku cerita gambar yang akan dibacakan kepada anak
 4. Peneliti mulai membacakan buku cerita bergambar kepada anak
 5. Setelah bercerita peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk kedepan kelas serta menceritakan isi cerita dengan bahasa yang dimiliki oleh anak serta menampilkan kembali gambar saat anak bercerita
 6. Peneliti memberikan motivasi kepada anak yang mengalami kesulitan
 7. Selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab dengan anak. Peneliti juga meminta anak untuk menceritakan pengalaman pribadi anak
- c. Pengamatan
- Sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, pada siklus II

dalam tahapan pengamatan juga dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran berakhir. Observer mengamati dan mencatat kegiatan anak dan guru untuk dilihat kemajuan dari tiap aspek yang diamati sesuai dengan lembar observasi yang ada. Hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	BB	0	0%
2	MB	0	0%
3	BSH	11	70%
4	BSB	4	30%

Dari hasil data rekapitulasi siklus I di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak dari 15 anak yang menunjukkan kriteria anak mulai berkembang tidak ada, ada 11 anak (70%) berkembang sesuai harapan, dan ada 4 anak (30%) berkembang sangat baik. Dari data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak sudah meningkat.

d. Refleksi

1. Keberhasilan

Dilihat dari hasil observasi pada siklus II jumlah anak yang berkembang sesuai harapan ada 11 orang anak atau 70%.

2. Kegagalan

Pada siklus II ini jumlah anak yang mengalami kegagalan atau dalam penilaian belum berkembang dan mulai berkembang tidak ada.

3. Faktor Penyebab Kegagalan

Dilihat dari hasil observasi pada siklus II, jumlah anak yang gagal atau dalam penelitian belum berkembang/mulai berkembang tidak ada, maka dapat disimpulkan factor yang menyebabkan kegagalan pada siklus II tidak ada.

4. Alasan Tindakan Perbaikan

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh penelitian dan guru kelas pada siklus II pertemuan ke-2. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II kerja sama antara peneliti, guru kelas dan anak berjalan dengan baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Ayu Smart Kids Batubelah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I penilaian anak dalam kategori belum berkembang tidak ada dan pada siklus II juga tidak ada, hal ini disebabkan anak telah mampu mengulangi isi cerita dengan bahasa anak sendiri, bisa menjawab pertanyaan dari guru dan menceritakan pengalaman pribadinya. Penilaian anak dalam kategori mulai berkembang pada siklus I ada 6 orang anak atau 40%, pada siklus II tidak ada, hal ini disebabkan karena anak sudah mampu mengulangi isi cerita dengan bahasa anak sendiri, bisa menjawab pertanyaan dari guru dan menceritakan pengalaman pribadinya.

Penilaian anak dalam kategori berkembang sesuai harapan pada siklus I berjumlah 7 orang anak atau 46.66%, pada siklus II menjadi 11 orang anak atau 70% hal ini disebabkan karena

anak sudah mampu mengulangi isi cerita dengan bahasa anak sendiri, bisa menjawab pertanyaan dari guru dan menceritakan pengalaman pribadinya tanpa selalu diingatkan oleh guru.

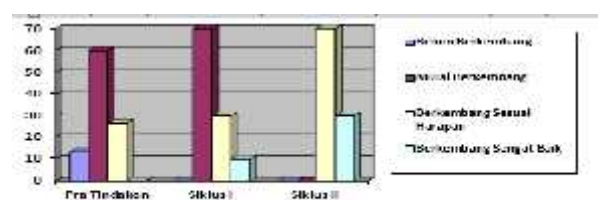
Sedangkan penilaian anak dalam kategori berkembang sangat baik pada siklus I berjumlah 2 orang anak atau 13.33%, pada siklus II berjumlah 4 orang anak atau 30% hal ini disebabkan anak mampu mengulangi isi cerita dengan bahasa anak sendiri, bisa menjawab pertanyaan dari guru dan menceritakan pengalaman pribadinya.

Berikut persentase peningkatan kemampuan berbicara anak pada tahapan pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Hasil Penilaian dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak
Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria Penilaian	Persentase Penilaian Anak					
		Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah	Persentase
1	BU	2	13.33%	0	0%	0	0%
2	MB	6	40%	0	0%	0	0%
3	BSH	7	46.66%	11	70%	11	70%
4	BSS	0	0%	2	13.33%	4	30%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:



Gambar 4.4 Hasil Penilaian dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II

4. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan berbicara pada anak Kelompok B di TK Ayu Smart Kids Batubelah, pada semester genap 2016/2017, dapat ditingkatkan melalui kegiatan cerita bergambar. Peningkatan kemampuan berbicara anak dapat dilihat dari hasil data observasi yang diperoleh yaitu kemampuan anak dalam menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan lancar dan jelas. Selain itu, kemampuan anak membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dengan struktur lengkap.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan media gambar disertai dengan metode bercerita dan tanya jawab, anak lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan bicaranya melalui kegiatan menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, dan bercerita tentang pengalaman pribadi.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari tahap Pra Tindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi pada tahap Pra Tindakan anak yang berkembang sesuai harapan hanya 4 orang anak atau 30%. Setelah dilakukan tindakan siklus I jumlah anak yang berkembang sesuai harapan berjumlah 7 orang anak atau 46.66% dan pada Siklus II meningkat lebih baik lagi menjadi 11 anak atau 70%.

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi peningkatan anak tersebut adalah:

1. Media yang digunakan dalam bercerita menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan bercerita.
2. Penerapan kegiatan bercerita dibutuhkan kerja sama antara peneliti, observer dan anak agar prosesnya berjalan sesuai harapan

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kegiatan bercerita bergambar dapat dijadikan sebagai alternative dalam proses pembelajaran karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Kelompok B TK Ayu Smart Kids Batubelah

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hendaknya memberikan pelatihan kepada guru dalam penggunaan media dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar anak khususnya dalam pengembangan kemampuan berbicara pada anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan untuk penelitian yang selanjutnya, dan mencoba membuat studi perbandingan dengan kegiatan lain dalam mengembangkan bahasa. Oleh karena itu menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini, yaitu dengan variasi yang lebih baik, sehingga kemampuan berbicara dapat lebih dioptimalkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziddin, M. (2017). JURNAL OBSESI. *Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita Di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang, 1*, 42–51.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmalina. (2016). Jurnal paud tambusai. *Hubungan Penerapan Bahasa Indonesia Dengan Pengembangan Kepribadian Peserta Didik PAUD Kualu Ceria Nurmalina, 2*, 73–78.
- Yunita, I. (2014). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK A1DI TK KARTIKA III-38 KENTUNGAN,DEPOK, SLEMAN, (September).